

## KREASI CERITA BERGAMBAR BERBASIS BUDAYA LOKAL MALANG

Habiby Rahmadianto

Keguruan Seni Rupa/Universitas Negeri Malang

habibyhr@gmail.com

### ABSTRAK

Cerita bergambar merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita bergambar menarik untuk anak karena dengan gambar anak melihat berbagai hal. Melalui cerita bergambar anak bisa mengembangkan imajinasi mereka. Dari imajinasi atau fantasi anak akan muncul ide-ide baru sesuai dengan imajinasi anak. Dunia imajinasi anak-anak akan memunculkan apa yang ada dipikiran mereka. Banyak anak-anak belum mengenal budaya lokal Malang salah satunya yang terkenal adalah Wayang Topeng Malang yang kini semakin terkikis oleh kesenian modern. Oleh sebab itu perlu dikembangkan media yang memperkenalkan budaya lokal Malang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menyusun produk media pembelajaran budaya lokal Malang.

**Kata Kunci:** Cerita Bergambar, Budaya Lokal Malang.

### ABSTRACT

*Comic is one way to attract children's attention. Comic is interesting for children because with pictures children see many things. Through comic children can develop their imagination. From the children's imagination or fantasy, it will come up new ideas in accordance with their imagination. The children's world imagination will show what they have in minds. Many children do not know the famous Malang local culture, one of them is Wayang Topeng Malang, that is now increasingly eroded by modern art. Therefore, it is necessary to develop a media that introduce Malang local culture. This research is a development research to design a learning media of Malang local culture.*

**Keywords:** *Comic, Malang Local Culture*

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai orang tua maupun pendidik tugas kita adalah mengembangkan kecerdasan anak melalui stimulasi dan rangsangan kecerdasan anak. Untuk menstimulasi dan merangsang kecerdasan anak kita bisa lakukan melalui cerita bergambar. Dengan cerita bergambar anak mampu berimajinasi tentang gambar yang dia lihat. Anak-anak sesuai dengan karakteristiknya mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Dengan diberikan stimulus berupa cerita bergambar baik dibacakan maupun melihat secara langsung cerita bergambar tersebut fungsi otak akan optimal. Mereka akan belajar banyak hal tentang gambar-gambar yang ada pada cerita bergambar tersebut. Dari gambar-gambar tersebut muncul imajinasi anak yang membuat anak cerdas dan lebih mengenal budaya lokal Malang karena hal tersebut. Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami. Karena itulah cerita bergambar ini menarik perhatian semua orang terutama anak-anak, dengan banyak gambar warna-warni yang sangat menarik akan menjawab rasa ingin tahunya serta mengembangkan imajinasinya.

Melalui cerita bergambar kedekatan orang tua dan anak akan terjalin secara baik. Dari cerita bergambar yang diberikan orang tua, anak akan terstimulasi untuk

mengembangkan imajinasi mereka melalui cerita bergambar yang mereka lihat dan dengar. Sesuai dengan karakternya anak yang suka meniru, melalui cerita bergambar yang mereka dapatkan anak juga akan menirukan gerakan-gerakan yang ada pada gambar maupun karakter yang ada pada gambar. Anak akan tumbuh jadi pribadi yang paham budaya lokal Malang dan cerdas melalui cerita bergambar. Pada masa anak-anak, bermain merupakan sarana edukasi yang penting dalam mengeksplorasi otak. Oleh sebab itu, konsep pendidikan yang paling tepat pada masa ini adalah konsep pendidikan yang dipadukan dengan bermain. Salah satu sarana edukasi yang sesuai dengan konsep belajar yang menyenangkan adalah melalui buku cerita bergambar (Wulandari, 2016). Gambar merupakan media yang efektif untuk mengungkapkan gagasan karena lebih mudah dicerna. Kesenambungan antara gambar dengan alur cerita yang menarik dapat menstimulasi otak anak untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan baik (Nisaul maslakah, 2017).

Banyak orang yang telah mengenal topeng Malang sebagai perwakilan budaya Kota Malang. Topeng Malang merupakan penutup wajah yang digunakan dalam pertunjukan wayang topeng yang memberikan makna jasmani atau badan yang tampak. Selain itu, topeng Malang juga digunakan dalam pagelaran Tari Topeng. Wayang Topeng Malang memiliki ciri khas dalam hal kesenirupaan, tata busana, iringan musik gamelan, dan ragam cerita yang dimainkan. Cerita topeng Malang yang banyak digunakan bersumber pada ragam sastra lisan cerita Panji yang ruang, waktu dan suasananya mengacu pada peristiwa sejarah jaman Singasari, Kediri, Daha, dan Tanah Sabrang pada masa pemerintahan Prabu Airlangga. Tari Topeng Malang mulai muncul pada tahun 1898 dengan dua dalang pertamanya yaitu, Mbah Reni dan Mbah Gurawan. Sementara itu, pembuat topeng Malang yang terkenal hingga saat ini adalah Mbah Karimun yang berasal dari Pakis Saji, Kabupaten Malang.

Beberapa ragam hias topeng Malang antara lain ragam hias Urna (pada bagian kening), Dahi (yang menunjukkan kebangsawanan berupa bunga melati, kantil, atau teratai), dan Jamang (tutup kepala). Warna pada topeng Malang sendiri memiliki arti, yaitu putih yang melambangkan jujur, suci, dan berbudi luhur. Warna kuning yang melambangkan kemuliaan, warna hijau yang melambangkan watak ksatria, dan warna merah yang melambangkan raksasa dan angkara murka. Tari Topeng Malang yang terkenal bernama Tari Bapang. Tari ini amat menarik ditandai dengan penari yang memakai topeng berhidung panjang, mata yang lebar dan gerakan yang jenaka, memiliki ekspresi seni yang tinggi, nilai estetika dan filosofi hidup (Melany and Nirwana, 2013). Sedangkan komunitas tari topeng Malang yang masih eksis hingga kini dapat dijumpai di Padepokan Topeng Glagahdowo Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, serta Padepokan Asmorobangun dan Padepokan Galuh Chandra Kirana di Kecamatan Pakisaji Malang Selatan. Sedangkan sang maestro tari topeng Malang yang terkenal bernama Mbah Karimun almarhum yang telah berusaha selain melestarikan tarian ini di padepokannya di desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, namun juga menciptakan berbagai macam bentuk topeng, yang dipahat dari tangannya sendiri semasa beliau masih hidup. Beliau adalah pahlawan kesenian karena ikut melestarikan budaya Indonesia agar tak lekang oleh gerusan jaman. Ketekunannya dilandasi oleh semangat pengabdian dan kesetiaan pada tradisi topeng yang diwarisi dari para leluhurnya. Berikut ini merupakan salah satu topeng yang digunakan untuk tari topeng Malang.

Budaya lokal Malang Tari Topeng sendiri merupakan perlambangan dari berbagai sifat manusia, karenanya banyak model topeng yang menggambarkan situasi yang berbeda; menangis, tertawa, sedih, malu dan sebagainya. Tokoh-tokoh dalam tari topeng yang

terkenal ada 3 pasangan, yaitu : topeng Panji Asmara Bangun yang berwarna hijau dengan Sekartaji yang berwarna putih adalah pasangan pertama. Pasangan kedua adalah topeng Gunung Sari yang berwarna putih dengan Sang Ayu Ragil kuning yang warnanya kuning. Serta Klono Suwondo dengan Topeng Bapang yang berwarna merah. Untuk perlambangan pada cat wajah topeng sendiri memiliki arti. Arti warna putih adalah suci, warna hijau artinya kemakmuran, sedangkan kuning berarti kebersihan dan warna merah berarti keras, murka, dan licik. Dalam tari Topeng juga ada topeng yang bentuk hidungnya panjang, dan ini berarti laki-laki suka mencium perempuan, juga yang mata keranjang atau bisa disebut sebagai laki-laki “hidung belang”(Yuniwati *et al.*, 2016). Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia. Yogyakarta : Konservatori). Mengapa jenis dasar Topeng Malang hanya ada enam, ini dikarenakan supaya guyub (rukun), tidak sering terjadi perpecahan, tambah Mbah Maryam yang merupakan istri dari Mbah Karimun.

## 2. PEMBAHASAN

### a) Budaya Lokal Malang Melalui Cerita Bergambar

Apakah melalui cerita bergambar anak kita bisa mengenal budaya lokal Malang? Bagaimana cara kita untuk membuat anak kita mengenal budaya lokal Malang? Kita bisa mengajarkan budaya lokal Malang kepada anak kita dengan cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi dari cerita bergambar antara lain untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun, cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

Cerita bergambar merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian, terutama anak. Cerita bergambar menarik buat anak karena dengan gambar anak melihat berbagai hal yang dilihatnya. Cerita bergambar dapat berupa komik, cerita bergambar atau kartun, yang merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Tentunya dalam mengenalkan cerita bergambar, hendaknya disesuaikan dengan usia anak, untuk membantu perkembangannya. Kita bisa memberikan cerita bergambar kepada anak kita dengan cara membacakan maupun langsung dengan memperlihatkan cerita bergambar langsung kepada anak kita. Dengan memilihkan cerita bergambar yang sesuai dengan usia anak kita, dapat membantu perkembangan buah hati. Misalkan saat dia bermain, kita bisa mengenalkan cerita bergambar kepada anak kita. Tentang dunia binatang, maupun yang lain yang disukai atau diinginkan anak kita. Cerita bergambar bisa kita lihatkan maupun bacakan secara langsung kepada anak. Kita bisa membacakan cerita bergambar dari buku cerita anak, maupun dengan melihatkan dari gadget kita. Misalkan anak ingin dibacakan cerita tentang kancil, dia akan melihat gambar-gambar mengenai cerita si kancil. Dengan melihat gambar-gambar yang ada pada cerita tersebut, akan membentuk imajinasi anak.

Anak-anak juga akan bisa menceritakan dari gambar yang ada pada cerita bergambar tersebut. Meskipun masih kecil, anak-anak belum mampu membaca dia akan mampu menceritakan cerita bergambar tersebut. Imajinasi mereka akan terbentuk, sehingga anak akan mempraktekkan apa yang mereka pikirkan. Setelah anak kita ajari tentang cerita bergambar tadi, kita bisa memotivasinya dengan mengajaknya untuk menceritakan apa

yang dia lihat tadi. Dengan begitu anak bisa kita bantu untuk menjelaskan dan membetulkan jalan cerita bergambar yang sudah mereka lihat. Dari imajinasi dan cerita anak, biasanya anak-anak akan lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dia akan berusaha mempraktekkan apa yang dia lihat. Contohnya anak yang sudah melihat cerita si kancil, riri, dan buaya. Karena usianya yang baru 3 tahun dia akan berusaha mempraktekkan apa yang dia lihat dengan bonekanya. Melalui bonekanya mempraktekkan cerita si kancil, riri dan buaya serta imajinasinya. Dengan mempraktekkan bersama bonekanya tadi, si kecil akan lebih aktif menggerakkan anggota tubuhnya. Sehingga tubuh anak menjadi berbudaya lokal Malang. Kita juga bisa ikut bermain dengan si anak, dengan mempraktekkan cerita si kancil tersebut, jadi anak kita juga akan merasa senang karena bisa bermain dengan orang tuanya. Dengan praktek permainan si kancil dan buaya, anak akan berusaha untuk mempraktekkan lari-lari, serta gerakan-gerakan yang ada pada cerita tersebut. Dengan menggerakkan seluruh anggota badan keterampilan motorik kasar anak akan terlatih, sehingga jika anak banyak melakukan gerak anak akan tumbuh jadi anak yang berbudaya lokal Malang.

#### **b) Mengetahui budaya lokal Malang dengan Cerita bergambar**

Cerita bergambar memang menarik bagi anak, melalui gambar yang lucu dan warna warna yang menarik memudahkan anak dalam memahami isi dan maksud dari cerita yang ada pada cerita bergambar tersebut. Sebagai orangtua ataupun pendidik kita harus cerdas dalam memilihkan cergam yang sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangan anak.

Cerita bergambar bagi anak-anak merupakan alat bantu yang dianggap efektif. Hal ini karena pada usia ini, anak-anak lebih peka terhadap pengaruh visual. Cerita bergambar dapat dijadikan permainan bagi anak sekaligus media belajar untuk anak. Mereka pasti akan sangat tertarik dengan melihat buku cerita yang penuh dengan gambar. Bagi anak-anak, gambar-gambar sangat menarik perhatian dan menjadi alat belajar yang efektif. Sebab, anak-anak lebih peka dan gampang memahami gambar. Ketika anak melihat sebuah gambar, anak akan lebih cepat menyebutkan gambar tersebut tanpa harus membacanya. Simbol kata apel akan lebih sulit dipahami anak-anak dibandingkan dengan gambar buah apel. Dengan gambar anak akan lebih mudah memahami konsep dan isi cerita yang ada pada cerita bergambar.

Dengan membiasakan memberikan cerita bergambar kepada anak-anak dengan gambar-gambar yang menarik membuat anak lebih senang dalam memahami cerita, sehingga imajinasi anak akan terbentuk. Dengan melihat gambar, anak juga bisa bercerita kembali tentang apa yang dilihatnya, sehingga juga akan menambah kosakata anak. Selain itu dari melihat cerita bergambar anak juga bisa mengembangkan kemampuan bercerita mereka. Dengan melihat gambar imajinasi terbentuk sehingga mereka bisa menirukan serta mengembangkan cerita bergambar yang telah mereka lihat.

Sebagai orang tua kita bisa memberikan cerita bergambar kepada anak dengan langsung memberikan cerita bergambar tersebut untuk dilihat maupun kita bacakan secara langsung. Membacakan cerita dapat dimulai sejak anak masih berusia dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Otak anak-anak bagaikan spons yang mampu menyerap berbagai informasi. Informasi yang diterima anak akan tersimpan kuat dalam memori.

Bercerita atau membacakan cerita bergambar sejak anak masih bayi memberikan banyak manfaat, antara lain: mempererat ikatan batin orang tua dan anak, membantu anak mempelajari kata dan konsep baru. Anak akan lebih cepat lancar berbicara dan bila bersekolah akan lebih mudah dalam belajar membaca (meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi), merangsang pertumbuhan otak anak (kecerdasan),

meningkatkan kemampuan mendengar, menanamkan minat baca, meningkatkan rasa ingin tahu, mengembangkan imajinasi anak, menanamkan nilai keimanan, moral, etika dan membangun kepribadian, serta menambah pengetahuan. Selain manfaat diatas ada beberapa manfaat lagi ketika kita mau membacakan cerita bergambar kepada anak diantaranya:

1. Meningkatkan keterampilan berbahasa. Mendengarkan dongeng merupakan salah satu stimulasi dini yang bisa digunakan untuk merangsang keterampilan berbahasa pada anak. Menurut penelitian, anak perempuan lebih cepat menguasai kemampuan berbahasa dibandingkan anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena anak perempuan memiliki fokus dan konsentrasi yang lebih baik daripada laki-laki. Ini dipengaruhi oleh kemampuan multitasking perempuan. Kemampuan awal yang dikuasai anak-anak adalah kemampuan verbal, sehingga otak kanan mereka lebih berkembang dan keterampilan berbahasanya lebih terlatih. Selain itu, kisah-kisah dongeng yang positif akan membantu anak bertutur kata dalam bahasa yang sopan.
2. Membangun kecerdasan emosional. Selain mendekatkan keakraban ibu dan anak, mendongeng ternyata bisa membangun kecerdasan emosional anak. Anak-anak akan belajar tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan.
3. Anak-anak kecil sulit untuk belajar tentang berbagai hal yang abstrak, seperti kebaikan pada sesama. Tetapi dengan dongeng, anak akan terbantu dalam memahami nilai-nilai emosional pada sesama. Anak-anak sekarang ini kebanyakan hanya memiliki kepandaian kognitif saja, padahal kepandaian emosional juga dibutuhkan untuk bersosialisasi dan berbuat baik pada sesama sebagai bekal kehidupan mereka.

### **3. KESIMPULAN**

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki golongan pembaca anak-anak dan balita. Cerita bergambar dapat langsung diberikan kepada anak dengan memperlihatkan gambar-gambar menarik yang ada pada cerita bergambar ataupun kita bisa mendongengkan/menceritakan cerita bergambar tersebut kepada anak langsung. Cerita bergambar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Cerita bergambar membuat anak jadi lebih kreatif. Dengan melihat gambar yang menarik yang terdapat pada cerita bergambar akan menumbuhkan imajinasi anak. Dari imajinasi dan rasa ingin tahu anak akan terdorong untuk bertanya. Serta dari imajinasi tersebut anak akan terdorong untuk mengembangkan apa yang ada dipikiran anak.

Dengan mempraktekkan apa yang dia dipikirkan anak akan menggerakkan semua organ tubuhnya, aktivitas anak semakin aktif sehingga membuat tubuh si anak menjadi budaya lokal Malang. Melalui cerita bergambar pula si anak dapat melatih emosi, perhatian serta mampu menghibur diri anak. Kita bisa melakukan kegiatan main peran bersama anak sehingga emosi dan motorik kasar anak terbentuk. Dari melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada cerita bergambar akan membentuk motorik kasar pada anak, sehingga secara tidak langsung maupun secara langsung anak melakukan aktivitas dengan senang hati. Ketika melakukan gerakan-gerakan/aktivitas sesuai dengan jalan cerita yang ada pada cerita bergambar akan mengenal budaya lokal Malang. Selain itu melalui cerita bergambar

ini, karakter anak juga terbentuk sesuai dengan imajinasi mereka, bisa mengembangkan cerita bergambar yang sudah mereka lihat maupun mereka dengar.

Dari hasil pembuatan, pengujian, dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media cerita bergambar Budaya Lokal Malang yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik berdasarkan penilaian ahli materi dan media yang di ukur berdasarkan dimensi kualitas yang meliputi aspek kelayakan isi, bahasa, sajian, dan tampilan diperoleh rata-rata yang sangat baik yaitu sebesar 3.63 pada skala likert sehingga layak digunakan sebagai media pengenalan Budaya Lokal Malang
2. Respon siswa terhadap media cerita bergambar Budaya Lokal Malang yang dikembangkan sangat baik untuk meningkatkan mereka mempelajari budaya lokal Malang yang ditunjukkan dengan skor 3.62 pada skala likert.

## DAFTAR PUSTAKA

- Melany and Nirwana, A. (2013) 'Kajian Estetik Topeng Malangan (Studi Kasus Di Sanggar Asmorobangun, Desa Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kab. Malang)', (January 2016), pp. 1–19. doi: 10.21831/imaji.v13i2.7881.
- Nisaul maslakah, Z. S. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang', 10(01), pp. 9–16.
- Wulandari, A. (2016) 'EFEKTIVITAS\_MEDIA\_BUKU\_CERITA\_BERGAMBAR', *Tulisan Ilmiah*.
- Yuniwati, E. D. *et al.* (2016) 'Pemertahanan budaya topeng malangan', pp. 409–416.